



## PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH SEBAGAI KARYA SENI APLIKATIF DI SDN KARANGJAYA III KECAMATAN PEDES KARAWANG

<sup>1</sup>Yayan Alpian, <sup>2</sup>Sri Wulan Anggraeni

PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Buana Perjuangan

[yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id](mailto:yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id), [wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id](mailto:wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id)

**Abstract:** The purpose of this Community Service activity is to provide training on waste processing, to increase the understanding of the type of garbage, to improve the way of understanding about the type of waste, to provide skills training of artwork from waste to valuables. The target of this activity is the students of SDN Karangjaya III Pedes District Karawang regency which amounted to 35 students. The method used in this activity is the lecture method with the material presentation technique of waste knowledge and the types followed by discussion, while the waste management problem is solved by giving the training of making the work of secondhand goods. This activity is packed in the form of workshop. After being trained, they are then guided to apply the training results in order to improve students' ability in managing waste to be applicative art or appropriate goods. The results of the implementation of Community Service run smoothly attended by 35 students as participants. The trainee looks enthusiastic about the training materials provided. This is visible from the beginning to the end of the event, all the participants follow well. Based on the results of the activity can be identified about the level of understanding of the dedication participants is that 85% of the participants of devotion understand the concept of waste processing as an applicative artwork

**Keyword:** Waste Processing, Applied Artwork

**Abstrak:** Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah bertujuan untuk memberikan pelatihan proses pengolahan sampah, meningkatkan pemahaman mengenai jenis sampah, meningkatkan cara pemahaman mengenai jenis sampah, memberikan pelatihan keterampilan pembuatan karya seni dari sampah menjadi barang berharga. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang yang berjumlah 35 siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dengan teknik presentasi materi pengetahuan sampah dan jenis-jenisnya dilanjutkan dengan diskusi, sedangkan masalah pengelolaan sampah diselesaikan dengan memberikan pelatihan pembuatan karya dari barang-barang bekas. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk *workshop*. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola sampah menjadi seni aplikatif atau barang tepat guna. Hasil pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat berjalan dengan lancar dihadiri oleh 35 siswa sebagai peserta. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 85% peserta pengabdian memahami konsep pengolahan sampah sebagai karya seni aplikatif.

**Kata Kunci:** Pengolahan Sampah, Karya Seni Aplikatif

### PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang tak akan ada habisnya, Dari tahun ke tahun jumlah sampah di negeri ini terus bertambah. Produksi sampah sebanding dengan bertambahnya jumlah penduduk. Semakin bertambah banyak jumlah penduduk, semakin meningkatlah sampah akan

diproduksi. Sampah seringkali dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu, baik dari sudut estetika maupun kesehatan. Semakin banyak sampah yang menumpuk maka lingkungan tersebut dianggap tidak indah dan tidak sehat.

Permasalahan yang terjadi adalah banyaknya sampah di lingkungan sekolah



dasar. Padahal lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang dapat memberikan contoh pada lingkungan sekitar. Namun pada kenyataannya masyarakat sekolah kurang peduli terhadap kebersihan sampah. Mereka kurang peka terhadap kebersihan sekolah. Siswa masih kurang peduli terhadap keberadaan tempat sampah, siswa setelah jajan membuang sampah tidak pada tempatnya, dan di samping itu juga pihak sekolah tidak menyediakan dua tong sampah yang berisi sampah organik dan non organik sehingga siswa mencampurkan kedua jenis sampah akibatnya sampah terkesan kotor.

Ada dua macam jenis sampah mulai dari sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik ini lebih sulit diuraikan jika dibandingkan dengan sampah organik. Salah satu contohnya adalah plastik, gelas plastik, botol minuman, dan lain-lain. Butuh waktu yang lama untuk menguraikan sampah anorganik, untuk itu diperlukan penanganan khusus untuk mengurangi sampah-sampah ini terutama sampah anorganik. Untuk itu, langkah awal adalah mengenali berbagai jenis sampah di lingkungan kita, kemudian mengklasifikasinya, mana yang masih bisa dipakai mana yang sudah habis pakai dan mana yang masih bisa diolah/didaur karena di dalam sampah sebenarnya tersimpan banyak kegunaan. Jika mau mengelola sampah dengan serius dan dengan cara yang baik dan benar maka sampah bukanlah masalah. Sampah bahkan dapat menghasilkan sesuatu yang dapat kita

manfaatkan dan mendatangkan penghasilan (uang).

Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan pengolahan sampah sebagai seni aplikatif bagi para siswa, yang karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, dibatasi. Bagi siswa SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Harapannya, setelah pelatihan, para siswa menjadi lebih kreatif dan produktif dalam menghasilkan karya yang tepat guna.

Menurut UU Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Atau sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah terbagi atas dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Di Indonesia dengan semakin meningkatnya jumlah sampah maka pola lama pengelolaan sampah di Indonesia yang berupa pengumpulan-pengangkutan-pembuangan (P3) mulai bergeser ke pemilihan-pengolahan-pemanfaatan-pembuangan residu (P4). Sebagaimana diundangkannya UURI No 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah. Selain itu dalam rencana nasional Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat juga telah dicantumkan bahwa penanganan sampah memerlukan upaya mulai dari partisipasi masyarakat hingga pemerintah. Pengolahan sampah menjadi sangat penting karena sangat



berpengaruh pada biaya pengolahan. Sampah yang tercampur akan membutuhkan biaya pengolahan yang lebih mahal. Oleh karena kunci dari pengelolaan sampah adalah pemilahan, atau pemisahan antara jenis sampah yang satu dengan jenis sampah yang lain.

#### a. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos). Kompos merupakan hasil pelapukan bahan-bahan organik seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, sampah, rumput, dan bahan lain yang sejenis yang proses pelapukannya dipercepat oleh bantuan manusia.

##### 1) Jenis-Jenis Sampah Organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi :

##### (a) Sampah Organik Basah.

Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya kulit buah dan sisa sayuran.

##### (b) Sampah Organik Kering.

Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil. Contoh sampah organik kering di antaranya kertas, kayu atau ranting pohon, dan dedaunan kering.

#### b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis sehingga penghancurannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, kaleng, berbagai jenis batu-batuan, pecahan-pecahan gelas, tulang-belulang, bahkan kertas, dan lain-lain.

Sampah jenis ini, melihat fisiknya keras maka baik untuk peninggian tanah rendah atau dapat pula untuk memperluas jalan setapak. Tetapi bila rajin mengusahakannya sampah dari logam dapat kembali dilebur untuk dijadikan barang yang berguna, batu-batuan untuk mengurug tanah yang rendah atau memperkeras jalan setapak, pecahan gelas dapat dilebur kembali dan dijadikan barang-barang berguna, dan tulang-belulang bila dihaluskan (dan diproses) dapat untuk pupuk dan lain-lain.

Seni rupa terapan merupakan karya seni yang tidak hanya digunakan sebagai hiasan atau pajangan saja di rumah, namun dapat memberikan manfaat lain bagi kehidupan sehari-hari. Karya seni terapan ini lebih cenderung dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia.



Seni rupa terapan ini sangat berbeda dengan seni rupa murni. Seni rupa terapan cenderung memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan, seni rupa murni lebih digunakan untuk hiasan atau pajangan.

Jenis seni rupa terapan banyak ragamnya, diantaranya sebagai berikut:

- a) Seni bangunan atau arsitektur berupa bangunan tanah, tempat tinggal, kantor, tempat ibadah, dan lain-lain.
- b) Seni dekorasi. Yaitu seni rupa yang sering digunakan dalam menghias sebuah ruangan.
- c) Seni ilustrasi yaitu gambar atau foto yang digunakan untuk menjelaskan suatu naskah/teks, sebagai contohnya gambar pada buku bacaan untuk mata pelajaran siswa SD. Fungsi dari gambar tersebut sebagai penjelas dari bacaan sehingga isi bacaan mudah dipahami oleh pembaca. Ilustrasi bisa terdapat di mana-mana, seperti pada buku pelajaran, cerpen dan iklan.
- d) Seni kriya terapan. Yaitu karya seni kerajinan yang berfungsi untuk kepentingan praktis.
- e) Seni grafis terapan/desain komunikasi visual yaitu karya seni rupa yang berfungsi sebagai media komunikasi

Mengacu pada permasalahan yang diajukan untuk dipecahkan, maka tujuan kegiatan ini adalah:

1. Memberikan pelatihan proses pengolahan sampah yang diberikan kepada siswa

SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

2. Meningkatkan pemahaman mengenai jenis sampah kepada siswa SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.
3. Meningkatkan cara pemahaman mengenai jenis sampah kepada siswa SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.
4. Memberikan pelatihan keterampilan pembuatan karya seni dari sampah menjadi barang berharga.

## **METODE**

Permasalahan siswa SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang masih kurang memahami cara pengolahan sampah menjadi karya yang bernilai dan tepat guna diselesaikan menggunakan metode ceramah dengan teknik presentasi materi pengetahuan sampah dan jenis-jenisnya dilanjutkan dengan diskusi, sedangkan masalah pengelolaan sampah diselesaikan dengan memberikan pelatihan pembuatan karya dari barang-barang bekas. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk *workshop*. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola sampah menjadi seni aplikatif atau barang tepat guna.

## **Langkah-langkah kegiatan**



Berikut ini adalah langkah-langkah pelatihan yang dilakukan:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

#### a) Survey

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu dilakukan survey lokasi kegiatan yang berada di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Survey dimaksudkan untuk melihat situasi kebutuhan terkait pengabdian masyarakat dan sejauh mana tingkat kebutuhan yang diperlukan oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

#### b) Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran

Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pengolahan sampah bagi Siswa-siswa SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

### 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan. Dalam tahap ini dilakukan pertama, penjelasan tentang pengertian sampah, sumber-sumbernya, jenis-jenisnya dan cara pengolahannya sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai memotivasi para siswa agar mau membuang sampah pada tempatnya serta dapat mengelolanya. Pemberian kemampuan ini dilakukan dengan teknik simulasi agar para siswa mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengayaan dari teman-temannya dan tim pelatih.

### 3. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang sampah: memberikan pemahaman kepada siswa mengenai sampah, sumber-sumbernya, jenis-jenisnya serta cara mengelola sampah yang baik dengan cara daur ulang sampah menjadi karya seni dan sangat penting untuk dikuasai oleh peserta pelatihan.

#### b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang sampah serta saat mempraktekannya, Metode ini memungkinkan siswa menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang sampah dan juga pengalaman setelah praktek mendaur ulang sampah.

#### c. Metode Simulasi

Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan pengelolaan sampah secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan pengolahan sampah sebagai karya seni aplikatif melalui pelatihan pengolahan sampah bagi siswa kelas V SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Karawang dilaksanakan pada tanggal 04-06 Agustus 2017. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dihadiri oleh 35 siswa sebagai peserta. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.

Materi mengenai konsep pengolahan sampah, arti penting untuk kesadaran siswa dalam pentingnya mengolah sampah untuk menjaga kebersihan dan lingkungan sekitarnya diberikan pada hari pertama pelatihan. Pada hari kedua dan ke tiga peserta melakukan workshop pelatihan pengolahan sampah sebagai karya seni aplikatif. Pelatihan hari kedua ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam mengolah sampah menjadi karya seni yang indah dan berguna. Pada saat pelaksanaan, siswa terlihat antusias sekali melihat karya-karya seni aplikatif dari sampah. Pada saat proses pelatihan, setiap peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki bahan material yang berbeda, misalnya kelompok I bahannya adalah kertas, kelompok II bahannya adalah pelastik, kelompok III bahannya adalah kaleng. Setiap kelompok menghasilkan dua karya seni aplikatif. Hasil karya siswa dikumpulkan, dan diberi masukan. Selama proses pelatihan dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan

pengabdian untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 85% peserta pengabdian memahami konsep pengolahan sampah sebagai karya seni aplikatif.

Hasil pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat terdapat kendala dalam pembentukan kelompok. Siswa tidak mau bergabung dengan lawan jenis, akhirnya pengabdian yang mengatur kelompok dengan menggunakan perbandingan 2:1 yang setiap kelompok terdapat laki-laki dan perempuan. Meskipun begitu, hasil pengabdian pada masyarakat menunjukkan keberhasilan karena peserta yang hadir menunjukkan rasa antusiasnya selama proses materi dan pelatihan berlangsung. Hal ini terlihat siswa aktif bertanya saat diskusi maupun proses pembuatan karya seni aplikatif. Siswa saling menunjukkan karya seni yang telah dibuatnya sendiri dan dapat membawa pulang karyanya. Dan di hari ke tiga terdapat siswa menunjukkan hasil karya aplikatif yang berasal dari sampah di rumahnya kepada pengabdian dan siswa lainnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat "Pelatihan Pengolahan Sampah sebagai Karya



Seni Aplikatif siswa kelas V SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Karawang” berupa pelatihan dan pendampingan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pelatihan dilakukan selama 3 hari. Peserta yang hadir sebanyak 35 orang. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ke depan harus lebih terorganisir dengan baik terutama dapat bekerjasama dengan Unit Kegiatan

Masyarakat agar pelatihan dapat berjalan lebih bermakna dan bernilai ekonomis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Marshall. 2008. *Mengolah Sampah Menjadi Berkah*. Bandung: CV. Sarana penunjang Pendidikan.
- Husnul, Ade. 2008. *Kreasi Mendaur Ulang Sampah*. Depok: Arya Duta
- Robson, Pam. 1995. *Bengkel Kreativitas Magnetisme*. Jakarta : Taman Garaha
- Sadiman, Arief S, dkk. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saeful Anwar, Nanang. 2008. *Apa Yang Akan Kau Lakukan Terhadap Sampah*. Bandung: Elisa Surya Dwitama